

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu- ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Pondok Pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah, dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya, sehingga sering disebut Pondok Pesantren Salafiyah. Dari uraian tersebut Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah termasuk pesantren salafiyah.

2. Waktu dan Tempat Pendirian Gedung Pesantren Raudlotul Qur'an

a. Pendiri

Pendiri Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah beliau Al Mukarom Bapak KH. M. Thohir Abdullah, AH yang sekaligus menjadi Pengasuhnya hingga saat ini.

b. Waktu

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an didirikan pada tanggal 14 Agustus 1994.

c. Tempat

Gedung Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an berdiri di atas tanah seluas 40 m X 50 m = 2.000 m² yang beralamatkan di Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon RT. 02/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155 Telp. (024) 8660470.

d. Letak geografis

Pondok pesantren ini terletak di Jl. Kauman RT 02 RW IV kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Secara geografis, pondok pesantren Raudlotul Qur'an dibatasi oleh:

- a. Sebelah timur : Sungai
- b. Sebelah barat : Jalan Raya (Pantura)
- c. Sebelah Selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelah utara : Rumah penduduk.

3. **Asas, Tugas Pokok, Visi dan Misi**

a. Asas

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an berasaskan Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Tugas Pokok

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

c. Visi

Sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan santri.

d. Misi

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an bertujuan mendidik dan membina santri untuk menjadi santri yang berilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.

4. Sifat dan Usaha

a. Sifat

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an bersifat pendidikan dan pengajaran non formal, dan tidak terikat oleh organisasi sosial politik.

b. Usaha

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an untuk mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran formal pesantren untuk meningkatkan keilmuan santri baik lahir maupun batin.
2. Kerja bakti (Ro'an) sebagai pengabdian santri untuk memupuk dan mengembangkan rasa kesadaran dan kesetiakawanan sosial, serta suka menolong terhadap sesama.
3. Pendidikan yang mengarah pada proses pengembangan rasa percaya diri sendiri, sikap, dan perilaku inovatif dan kreatif serta rasa tanggung jawab dan disiplin.
- 4.

5. Pendidikan dan Pengajaran Formal Pondok Pesantren

Pendidikan dan pengajaran formal pondok pesantren adalah materi-materi pengajian yang telah ditentukan oleh pesantren sebagai berikut:

a. Pengajian Sorogan (Perorangan)

1. Sorogan Al Qur'an.
2. Bagi santri yang telah khataman Al Qur'an Binadzor bisa melanjutkan untuk menghafal AlQur'an (Tahfidzul Qur'an).

3. Sorogan kitab kuning.
- b. Kegiatan Bandungan/ Bersama- sama
 1. Jama'ah Sholat maktubah.
Dilakukan setiap Sholat Fardhu.
 2. Pembacaan Asmaul Husna.
Setiap ba'da shubuh, pada hari Ahad, Selasa dan Jum'at.
 3. Pengajian Kitab Kuning bandungan.
Ada beberapa kitab yang diajarkan, antara lain :
 - a. Tanbihul Ghofilin : Hari Jum'at
 - b. Tafsir Munir : Hari Ahad, Senin, Selasa, dan Rabu
 - c. Khozinatul Asror : Hari Sabtu
 - d. Kifayatul Akhyar : Hari Kamis
 Semua itu dilaksanakan setiap ba'da sabtu
 4. Madrasah Diniyah dan Takror.
 5. Ziarah kubur dan tahlil.
Ziarah ke Kyai Muhlasin (Bapaknya K. H. M. Thohir Abdullah, A. H.) di Mangkang, tiap jum'at ba'da Shubuh.
Yang dibaca tahlil dan doa.
 6. Mujahadah malam (Qiyamul Lail).
Setiap malam senin, kamis, dan sabtu. Jam 2 malam dengan membaca Dzikir, Sholawat, dan Doa.
 7. Latihan Qiroa'ah (Tilawatil Qur'an).
Setiap malam kamis
 8. Latihan Rebana
Setiap malam Rabu dan Jum'at setelah berzanji
 9. Barzanji
Setiap malam jum'at ba'da isya'
 10. Khitobah/ Latihan pidato.
Setiap ba'da Isya' selama 2 minggu sekali. (Kondisional).

6. Pendapatan

Dana operasional untuk kelancaran kegiatan pondok pesantren diperoleh dari:

- a. Santri baru Rp 150.000,-
- b. Infak Syahriah/ iuran bulanan santri Rp 25.000,-
- c. Pendaftaran / bantuan yang tidak mengikat.
- d. Usaha lain yang dilaksanakan pondok pesantren (Kopersai Pesantren).

7. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdiri atas:

1. Pelindung Kelurahan Mangkangkulon
2. Pengasuh Pondok Pesantren
3. Ketua/ Lurah Pondok Pesantren
4. Wakil Ketua/ Wakil Lurah Pondok Pesantren
5. Sekretaris
6. Bendahara
7. Seksi- seksi :
 - a. Sie. Pendidikan
 - b. Sie. Ibadah
 - c. Sie. Keamanan
 - d. Sie. Pembangunan
 - e. Sie. Kebersihan
 - f. Sie. Humas
 - g. Sie. Kesehatan
 - h. Sie. Perlengkapan

Struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sering terjadi pergantian pengurus jika ada yang tidak sesuai dengan koridornya.

h. Santri

Santri Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari santri putra dan santri putri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti : Demak, Purwodadi, Kendal, Batang, Tegal, Brebes, Indramayu, Jakarta, bahkan ada yang dari luar Pulau Jawa seperti : Jambi, Aceh, Sumatra dan Kalimantan.

Diantara sekian banyak santri yang ada walaupun berbeda asal daerahnya tetap bisa berjalan bersama-sama karena adanya rasa senasib dan seperjuangan yaitu dengan niat mencari ilmu guna menghilangkan kebodohan dan memperjuangkan Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.

Santri Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an baik putra maupun putri ditempatkan dalam satu gedung besar mengingat Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an ini hanya memiliki satu gedung. Tetapi baik santri putra dan putri dipisahkan oleh sekat atau tembok, ditengah-tengahnya ada Madin (Madrasah Diniyah) jadi tidak bisa saling bertemu. Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari 15 kamar dan satu kamar untuk beberapa orang.

i. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

JADWAL KEGIATAN PON – PES RAUDLOTUL QUR'AN

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Ba'da Shubuh	-Ziarah Kubur -Sorogan Al -Qur'an -Ngaji kitab • Tanbihul Ghofilin	Setiap Hari Jum'at Setiap Hari Selain Jum'at Hari Jum'at

		<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir Munir • Khozinatul Asror • Kifayatul Akhyar <p>- Ro'an (Bersih-Bersih Lingkungan)</p>	<p>Hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu</p> <p>Hari Sabtu</p> <p>Hari Kamis</p> <p>Hari Jum'at dan Hari Ahad</p>
2.	<p>Ba'da Dzuhur</p> <p>Jam 14.00 – Selesai</p>	<p>- Tartilan al-Qur'an</p> <p>- Sorogan Bil-Ghoib</p>	<p>Setiap Hari selain Jum'at</p> <p>Setiap Hari selain hari Jum'at</p>
3.	<p>Ba'da Ashar</p> <p>Jam 15.30 – 17.00</p>	<p>- Madrasah Diniyah</p>	<p>Setiap Hari selain Jum'at</p>
4.	<p>Ba'da Maghrib</p>	<p>- Jam Wajib</p> <p>- Sorogan Al-Qur'an</p> <p>- Mujahadah (Istighosah)</p>	<p>Setiap Hari ± 30 menit</p> <p>Setiap Hari selain hari Jum'at</p> <p>Malam Jum'at</p>
5.	<p>Ba'da Isya'</p> <p>Jam 19.30 – Selesai</p>	<p>- Sholawat Nariyah</p> <p>- Muhadloroh</p> <p>- Barzanji</p> <p>- Takror</p> <p>- Ta'lim Muta'allim</p>	<p>Ba'da Jama'ah Isya'</p> <p>Malam Jum'at I dan III</p> <p>Malam Jum'at II dan IV</p> <p>Malam Ahad dan Senin</p> <p>Malam Rabu</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Qori'ah - Kejar Paket B dan C - Takhassus <ul style="list-style-type: none"> • Nahwu • Tafsil Ayat Al Qur'an • Al Itqon • Khilyatu Banat wal Banin 	Malam Kamis Malam Selasa, Kamis dan Sabtu Malam Ahad I dan III Malam Ahad II dan IV Malam Senin I dan III Malam Senin II dan IV
--	--	---	--

Table 4.1: Jadwal Kegiatan Pon – Pes Raudlotul Qur'an

KEGIATAN KHUSUS/ EXTRA

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Jam 02.00 WIB	Mujahadah (Qiyamullail)	Setiap Malam Senin, Kamis & Sabtu
2.	Ba'da Shubuh	Asmaul Khusna	Setiap Hari Ahad, Selasa & Jum'at
3.	Ba'da Isya'	Tartilan Juz 'Ammah	Setiap Malam Jum'at
4.	Ba'da Isya'	Muqodaman Al-Qur'an	Setiap Malam Jum'at Kliwon
5.	Ba'da Barzanji	Latihan Rebana	Setiap Malam Jum'at dan malam Rabu

Table 4.1 : Kegiatan Khusus/ Extra

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan K. H. Thohir Abdullah, A. H. Dalam POAC

a. Perencanaan

Pengelolaan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan sebenarnya telah tercantum dalam program kerja tahunan. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan, baik itu kebutuhan institusional maupun kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dalam proses perencanaan tiap-tiap pengurus menentukan program kegiatan yang akan dilakukan dalam setahun kedepan. Program kegiatan diatas dilaksanakan dalam masa kepengurusan ponpes periode 2011/2012.

b. Perorganisasian

Lembaga Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an senantiasa mengorganisir seluruh kegiatan yang telah direncanakan, pelaksanaan perorganisasian secara lengkap tercantum dalam program kerja tahunan (PKT), beberapa program yang telah direncanakan dilengkapi dengan koordinator pelaksana agar pelaksanaan program dapat terkoordinir dengan baik, selain pembagian tugas kepada koordinator program, masing-masing pengurus pondok dan santri mempunyai kewajiban untuk menyukseskan program yang telah direncanakan.

Adapun untuk pengorganisasian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an merupakan pengaturan kerja sama, yakni membagi tiap-tiap tenaga pengasuh/pengajar kepada sebuah tanggung jawab, hal ini dilakukan dengan mengadakan rapat atau pertemuan untuk mengadakan kepanitiaan atau seperti tim sukses yang dilakukan oleh masing-masing koordinator program.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an merupakan realisasi dari program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan program-program tersebut bersama-sama dengan pengurus lain, pelaksanaan program di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an merupakan penjabaran dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kyai merupakan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program kerja, Kyai berkewajiban memberikan pengarahan dan motivasi terhadap pengurus yang akan atau sedang melaksanakan tanggung jawabnya, pengarahan yang dilakukan sebelum memulai kerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan yang telah dan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan,

Program kerja yang ada di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an dalam melaksanakan kegiatan, penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatannya sesuai waktu yang ditentukan, karena sebagian besar dari kegiatan tersebut menyesuaikan kegiatan Pondok Pesantren, selain itu dalam setiap pelaksanaan kegiatan, juga melibatkan wali santri juga masyarakat jika memang diperlukan.

d. Pengawasan

Setelah program kerja sudah direncanakan, perorganisasian sudah di bagi sesuai dengan bidangnya masing-masing kemudian melaksanakan kegiatan, agar pelaksanaan program (kegiatan) di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an berjalan dengan baik, Kyai melakukan kegiatan pengawasan atau kontrol dalam setiap kegiatan, pengawasan yang dilakukan oleh Kyai Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an bukan hanya pengawasan bersifat administratif

saja, tetapi juga yang bersifat pengembangan profesional bagi tenaga pengurus dan Ustadz, hal ini dilakukan agar kegiatan (pelaksanaan) program dapat dimaksimalkan dan berjalan sesuai dengan rencana selain itu kegiatan pengawasan ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi tenaga pendidik agar setiap melaksanakan kegiatan selalu memberikan kinerja yang maksimal.

2. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan itu diibaratkan hampir mirip seperti Rasulullah, bertempat beda seperti sahabat dan Rasul. Dalam sistem pondok pesantren dalam memimpin tidak ada kata kiyai dan santri tapi bagaikan sebuah keluarga diibaratkan bapak dan anak. Dipanggil bapak karena untuk menjalin keakraban antara seorang kiyai dan para santri, maka dengan sikap seperti ini akan terjadi keterbukaan antara seorang kiyai dengan santri. Dengan pola keluarga diharapkan para anak bisa meniru dan mencontoh bapaknya. Kalau sistem kerajaan akan terjadi kesenjangan antara raja dan prajurit karena terlihat jelas perbedaan baik dalam segi pangkat atau kedudukan. Contoh apabila ada anak yang nakal mudah diarahkan, dengan diberi sanksi berupa hal yang mendidik dalam bentuk kasih sayang antara bapak dan anak sesuai dengan tingkat kesalahannya.

Kepemimpinan yang diibaratkan seperti Rasulullah itu adalah menjadikan pemimpin itu sebagai sauritauladan yang baik atau contoh yang baik bagi kalangan santri ataupun masyarakat luas. Sedangkan hubungan anak dan bapak dalam sebuah rumah tangga setidaknya akan menjadikan seorang bapak itu sebagai contoh dan guru bagi anak-anaknya, dalam Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang sistem ini diterapkan guna memudahkan santri dalam mengenyam pendidikan agama, menjadikan santri nyaman dan tidak canggung dengan sistem yang diterapkan oleh Pondok Pesantren dikarenakan sang bapak selalu menemani santri tersebut.

3. Sistem pengawasan

Dalam setiap hal apapun kegiatan yang dilakukan santri baik dilingkungan pondok ataupun diluar pondok selalu ada pengawasan dari kiyai, pengurus pondok, pengurus luar pondok, dan masyarakat. contoh dalam hal pendidikan, hasil belajar semester setiap santri selalu ada pemantauan dengan cara checking raport belajar guna di ketahui dan ditandatangani oleh kiyai.

Seorang bapak sudah pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, tidak ada yang ingin tidak baik bagi keluarganya. Maka dalam sistem ini bapak bekerja sama dengan pihak lain guna mendapatkan dorongan pengawasan yang baik untuk anak-anaknya. Serta menjaga image nama baik keluarga dan almamater Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang.

4. Hubungan wali – santri

Setiap tanggal 20 Muharam wali santri selalu datang ketika haul diadakan, disamping itu juga membahas bagaimana anak didik agar lebih baik dalam mempelajari ilmu agama di pondok pesantren. Juga tidak menutup kemungkinan ada wali santri yang setiap bulan selalu datang guna konsultasi tentang perkembangan anaknya dalam mengemban ilmu di pondok pesantren.

Saking akrabnya kiyai dengan walisantri, setiap kali kiyai bepergian selalu menyempatkan singgah di rumah walisantri jika masih satu jalan dengan tempat tujuan kiyai, bahkan sebaliknya juga demikian. Selain itu ketika santriwati akan menikah, secara tak langsung baik walisantri dan kiyai ada persetujuan dalam mengambil keputusan, hal ini didasarkan adanya keterbukaan dan kekeluargaan yang mendalam baik dari pihak kiyai dan walisantri.

Sistem kekeluargaan yang sudah mengental didalam Pondok Pesantren menjadikan hubungan yang harmonis antara santri dengan

kiyai, santri dengan orang tua, dan wali santri dengan kiyai. Hubungan ini tak hanya selepas antara. kiyai dan santri saja melainkan sudah menjadi ikatan keluarga tersendiri, artinya baik pihak santri atau wali santri dengan kiyai sudah memiliki ikatan batin dan ikut andil dalam menjalin ukhuwah islamiyah dalam kekeluargaan tersebut. Dalam keputusan pernikahan contohnya, bukan hanya persetujuan santri dan wali santri saja akan tetapi sang kiyai pun ikut andil dalam merestui dan mengambil keputusan terhadap santrinya yang akan menjalani pernikahan.⁵⁷

5. Bagaimana kepemimpinan kharismatik

Dalam memimpin pondok pesantren sangat perlu adanya pola kepemimpinan kharismatik, karena di Indonesia belum bisa untuk diarahkan kepada demokrasi secara murni, tapi masih menggunakan paternalistik (masih menggunakan figur). Mau tidak mau seorang kiyai harus menjadi sesosok figur yang dapat diterima santri dan memiliki kharisma. Kalau tidak ada kharismatik mungkin seorang kiyai sulit untuk mengarahkan santrinya kepada hal yang lebih baik. Disamping memiliki kharismatik, kiyai menekankan santri kepada sikap demokratis dalam berbagai hal, tapi semua keputusan kembali kepada kiyai.

Sebagai seorang yang kharismatik, setidaknya bisa menjadi seperti Rasulullah. Disamping menjadi sauritauladan yang baik juga pemimpin yang arif dan bijaksana, kepemimpinan Rasulullah saat itu sangat menitikberatkan pada sistem Demokrasi, hal ini terbukti ketika umat islam hidup di Madinah bukan hanya umat islam saja, akan tetapi ada pula umat Yahudi atau Naasrani yang diperbolehkan tinggal di Madinah. Dari konteks ini Rasulullah menekankan kepada sistem pemerintahan Demokrasi dengan bukti hidup berdampingan dengan umat agama lain. Sebagai pemimpin beliau sangatlah kharisma karena

⁵⁷ Wawancara dengan K. H. Thohir Abdullah, A. H. pada tanggal 25 April 2012

selain arif dan bijaksana beliau juga memberikan nilai toleransi hidup antar umat agama. Setidaknya seorang kiyai dan santri bisa menjadi pokok penerapan kepemimpinan yang kharismatik dan menerapkan sistem Demokrasi.

6. Hubungan dengan alumni, pemerintah dan masyarakat

Mengenai hubungan antara pondok dengan alumni itu sangatlah erat, karena tidak ada sebutan alumni tapi disebut *Mutakharrij* atau lulusan. Walaupun santri yang sudah selesai belajar di pondok, tetap masih ada ikatan dengan kiyai. Contohnya mereka yang sudah hidup dimasyarakat tetap memiliki hubungan dengan kiyai dan pondok pesantren, selain itu ada beberapa santri yang mendirikan pondok pesantren dan itupun dibawah pengawasan kiyai.

Hubungan dengan pemerinah sangatlah dekat, hal ini disebabkan adanya kharisma dari kiyai sendiri. Baik dari lurah, camat, polsek dan puskesmas sempat memberikan beberapa penyuluhan, bukan hanya itu Pondok Pesantren juga sempat mendapatkan Life Skill dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Jawa Tengah, Dinas Pertanian Jawa Tengah, dan Departemen Agama Jawa Tengah.

Hubungan dengan masyarakat juga harmonis, seperti adanya pengajian ibu – ibu, dengan para pemuda dan bapak – bapak terutama bagi mereka yang pernah menyandang status tahanan, kiyai mengajak mereka tanpa kecuali untuk bermujahadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dalam upaya dakwah dan menata moral masyarakat agar bisa lebih baik lagi, selain itu dimata masyarakat hal semacam ini setidaknya dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya melaksanakan dakwah islamiyah, bukan hanya sang kiyai saja tapi para santri ikut andil. Seperti para alumni yang sudah memiliki ikatan batin dalam keluarga kiyai, mereka justru meneruskan perjuangan sang kiyai dengan izin dan Ridho kiyai

dengan mendirikan pondok – pondok pesantren dengan sistem Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun peneliti telah mendekati dengan sungguh-sungguh dan berdasarkan fakta, namun skripsi ini memiliki beberapa keterbatasan. Faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah waktu penelitian dan keterbatasan ilmu peneliti.

Dalam penelitian peneliti terkendala oleh waktu, kegiatan Pondok Pesantren yang begitu padat menjadikan peneliti kesulitan mencari waktu luang dalam melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi terhadap narasumber. Selain itu peneliti juga terkendala oleh keterbatasan ilmu, mengingat peneliti masih dalam proses belajar (mahasiswa) dan belum sampai pada tingkat pakar, sehingga kondisi keilmuan yang dimiliki tentunya belum mumpuni. Oleh karena itu, kapasitas keilmuan yang dipakai dalam mencatat, mengamati, mengkaji, menganalisis, serta menulis dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peeneliti bersyukur penelitian telah berjalan dengan lancar.